

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pencatatan sejarah adalah sangat penting ,karena tanpa pencatatan sejarah itu makin lama makin kabur, dan akhirnya keasliannya akan hilang sama sekali dan tinggal merupakan legenda belaka saja, demikian dikatakan para pakar sejarah.

Banyak peristiwa- peristiwa penting pada masa lampau yang telah terjadi di tanah air, yang menggambarkan penderitaan dan pengorbanan dalam perjuangan menegakkan kemerdekaan bangsa. Perjuangan merebut, menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa, tidak hanya berlangsung di Kota-kota, tapi juga di daerah – daerah, di Desa, bahkan di Lereng – lereng dan di lembah gunung di segenap pelosok Tanah Air, juga termasuk di daerah Dataran Tinggi dan Rendah Karo.

Pemahaman terhadap sejarah revolusi kemerdekaan Indonesia tidak lengkap apabila tidak mencatat peranan berbagai kelompok yang terlibat didalamnya . Peranan para orang-orang ,organisasi ,dan kelompok-kelompok besar kecil dalam revolusi selama ini jarang diperhatikan atau bahkan dibiarkan . Sementara pada masa awal kemerdekaan belum terbentuk militer yang profesional dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka-mereka ini juga memiliki andil dalam merebut kemerdekaan yang sekarang ini masih dirasakan Bangsa Indonesia .

Pada mulanya Jepang hendak melakukan “Japanisasi” di Indonesia. oleh sebab itu perhatian Jepang ditumpuhkan banyak kepada generasi muda agar mereka mencintai budaya Jepang dan kemajuan- kemajuannya.

Betapapun pahitnya masyarakat di masa pendudukan Jepang namun juga ada “ keuntungan tersembunyi”, yaitu dilatihnya para pemuda Indonesia dalam Gyu-gun, Heiho, Peta dan lain-lain, merupakan cikal bakal tentara yang sangat diperlukan di awal kemerdekaan. Dibentuknya Gyugun di Sumatera Timur merupakan keputusan Panglima Tentara ke 25 Jepang yang berkedudukan di Bukit Tinggi. Keputusan ini ditetapkan dalam bulan Mei 1943, dalam melaksanakan satu politik pertahanan baru.

Di dalam buku karangan Tridah Bangun “*Kilap Sumagan*”(1994 : 155-156) dijelaskan bahwa berakhirnya kekuasaan Jepang di Indonesia membuka jalan bagi terbentuknya partai – partai di Indonesia hal ini sejalan dengan “ *maklumat Wakil Presiden Hatta tanggal 3 November 1945*” yang berbunyi : menganjurkan supaya rakyat membentuk partai- partai dengan restriksi bahwa partai- partai itu hendaklah memperkuat perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dan menjamin keamanan rakyat dan masyarakat.

Pembentukan partai-partai politik memberikan jalan bagi elite pimpinan politik untuk menjalankan pengaruhnya terhadap barisan pemuda ini menjadi perantara antara mereka dengan pemerintah Republik. Pada akhirnya pasukan-pasukan ini bergabung dengan partai-partai politik , seperti juga halnya Barisan Harimau Liar merupakan laskar terkuat dari ” Pesindo” (Pemuda Sosialis Indonesia ).

Setelah berlangsungnya pergeseran pimpinan Pesindo dari Payung Bangun kepada Selamat Ginting maka semua pasukan pimpinan lama di tarik oleh Payung Bangun dan membentuk Barisan Harimau Liar ( BHL ) inti kekuatan dari barisan ini terdiri dari Mokotai yang telah berdiri sejak zaman Jepang.

Barisan Harimau Liar mempunyai tiga basis kekuatan: pertama di Tanah Karo dipimpin oleh Payung Bangun , kedua di Simalungun dipimpin oleh Saragih Ras dan ketiga di Deli dipimpin oleh Ngumban Surbakti . Masing-masing kekuatan ini menjadi pendukung yang telah siap dipedesaan dalam pertarungan pada awal revolusi dan merupakan pelopor terjadinya sebuah Revolusi di Tanah Karo. Terjadinya pergeseran pimpinan “Pesindo” (Pemuda Sosialis Indonesia ) dari Payung Bangun ke Selamat Ginting mengakibatkan tumbuhnya kekuatan senjata yang baru.

Pada saat Revolusi Sosial di Tanah Karo , tindakan yang dilakukan oleh pemuda pejuang (Volkfronts) tidak menimbulkan kerugian harta benda dan jiwa yang begitu besar. Karena ketua Pesindo Suwarno menghubungi Selamat Ginting untuk mengumpulkan para Sibayak dan Raja Urung di suatu tempat, sehingga mereka terhindar dari aksi pembunuhan, namun harta mereka dirampas.

Tindakan itu begitu kejam sebagaimana digambarkan oleh Syarif Tanjung sebagai berikut: tindakan para anggota Barisan Harimau Liar terhadap pengungsi yang takut tentara nica atau sekutu ,diperlakukan secara kejam dan paksa bahkan tak segan– segan mereka untuk membunuh apabila ada diantara pengungsi dianggap mata– mata.(Tanjung,Mhd.Syarif, *Tetesan Air Mata Dan Darah Di Kaki Bukit Barisan*, ( 1997 : 30 )

Di dalam buku karangan Surbakti yang berjudul “*Perang Kemerdekaan Di Tanah Karo, Kabanjahe Dan Dairi* “ dijelaskan bahwa pada awal tahun 1947 terbentuk berbagai laskar-laskar pemuda dan menghalau penjajah belanda, namun diantara anggota tersebut sering terjadi salah pengertian yang mengakibatkan bentrokan senjata sesama mereka antara lain pasukan Barisan Harimau Liar dengan “Napindo”.

Tindakan – tindakan liar yang dialami oleh para pengungsi baik laskar pejuang dan rakyat dari Medan Area merupakan lembaran hitam bagi sejarah perjuangan rakyat di Sumatera Timur. Pertempuran antara sesama pasukan Republik pun terjadi ,dan berkembang kearah perpecahan. Di Tanah Karo bentrokan fisik pun terjadi diantara sesama pasukan Republik bukan suatu yang menjadi rahasia umum persaingan terjadi antara Napindo Halilintar, dan Resimen Barisan Harimau Liar di Tanah Karo.

Dari uraian diatas menjadi dasar bagi penulis untuk mengangkat topik, “**Peranan Laskar Barisan Harimau Liar Pada Tahun 1945-1949 Di Tanah Karo** ”, karena menurut hemat penulis belum banyak masalah ini diungkapkan , serta perjuangannya di Tanah Karo selama revolusi (Agresi Militer Belanda).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang berdirinya Laskar Barisan Harimau Liar di Tanah Karo.

- b. Peranan laskar Barisan Harimau Liar dalam peristiwa Revolusi Sosial di Tanah Karo.
- c. Dampak terhadap Laskar Barisan Harimau Liar setelah terjadi Revolusi di Tanah Karo.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembentukan Laskar Barisan Harimau Liar di Tanah Karo?
2. Bagaimana peranan Laskar Barisan Harimau Liar dalam Revolusi Sosial di Tanah Karo?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Karo terhadap Laskar Barisan Harimau Liar?
4. Bagaimana peranan Laskar Barisan Harimau Liar dalam perang kemerdekaan di Tanah Karo?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang dan perkembangan Laskar Barisan Harimau Liar di Tanah Karo.
2. Untuk menggambarkan peranan Laskar Barisan Harimau Liar dalam Revolusi Sosial di Tanah Karo.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Karo terhadap Laskar Barisan Harimau Liar .

4. Untuk mengetahui bagaimana peranan Laskar Barisan Harimau Liar dalam perang kemerdekaan ( Agresi Militer Belanda) di Tanah Karo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan ini antara lain:

1. Sebagai sebuah penulisan sejarah yang berguna bagi generasi sekarang khususnya bagi mahasiswa sejarah terutama sebagai bahan perbandingan untuk penelitian sejarah yang lebih dalam di masa depan.
2. Menambah khasanah penulisan sejarah lokal, khususnya bagi masyarakat Karo.
3. Sebagai pengembangan ilmu bagi penulis dan pembaca untuk mengembangkan ilmu selanjutnya.
4. Menambah refrensi perpustakaan, terutama bagi jurusan pendidikan sejarah UNIMED.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY